



**PENDEKATAN PEMBELAJARAN PROSES DALAM MENINGKATKAN  
KETERAMPILAN MENULIS CERPEN DI SMA**

***(PROCESS LEARNING APPROACH IN IMPROVING SHORT STORY  
WRITING SKILLS IN HIGH SCHOOL)***

<sup>1</sup>Audita Lasaiba, <sup>2</sup>Aria Bayu Setiaji, <sup>3</sup>Syaidah

Institut Agama Islam Negeri Ambon

Email: [\\_auditalasaiba2003@gmail.com](mailto:_auditalasaiba2003@gmail.com)

*Received: 5 April 2025*

*Revision : 10 Juni 2025*

*Accepted : 27 Juli 2025*

<b>Abstrak</b>	Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan penerapan pendekatan proses dalam pembelajaran menulis cerpen serta peningkatan kemampuan menulis cerpen peserta didik kelas XI SMA Negeri 27 Maluku Tengah. Metode yang digunakan adalah campuran (mix-method) dengan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri atas dua siklus: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Data dikumpulkan melalui observasi, penilaian hasil menulis cerpen, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan proses efektif meningkatkan kemampuan menulis cerpen peserta didik. Pada siklus I, rata-rata nilai peserta didik adalah 61 dengan 33% belum mencapai KKM ( $\leq 70$ ). Setelah perbaikan di siklus II, seluruh peserta didik (100%) mencapai nilai $\geq 70$ dengan rata-rata meningkat menjadi 83. Peningkatan ini menunjukkan bahwa tahapan dalam pendekatan proses pra-menulis, menulis draf, revisi, dan penyuntingan memberikan dampak positif terhadap kualitas tulisan peserta didik.
<b>Kata Kunci</b>	Peningkatan, cerpen, <i>pendekatan proses</i>
<b>Abstract</b>	<i>This study aims to describe the application of the process approach in learning to write short stories and improving the short story writing skills of grade XI students of SMA Negeri 27 Central Maluku. The method used is a mixed method with a Classroom Action Research (CAR) design consisting of two cycles: planning, implementation, observation, and reflection. Data were collected through observation, assessment of short story writing results, and documentation. The results of the study indicate that the process approach is effective in improving students' short story writing skills. In cycle I, the average student score was 61 with 33% not yet reaching the KKM (<math>\leq 70</math>). After improvements in cycle II, all students (100%) achieved scores <math>\geq 70</math> with an average increase to 83. This improvement indicates that the stages in the pre-writing process approach, writing drafts, revising, and editing have a positive impact on the quality of students' writing.</i>
<b>Keywords</b>	<i>Improvement, short story, process approach</i>

## PENDAHULUAN

Karya sastra ditulis melalui proses kreatif. Untuk menghasilkan karya sastra yang kreatif dan bermakna, peserta didik perlu dibimbing melalui proses yang berkelanjutan, pelatihan intensif, serta praktik menulis yang langsung dan terarah ([Wijaya et.al 2020](#)). Melalui tahapan ini, karya sastra yang mereka hasilkan tidak hanya menjadi bentuk ekspresi pribadi, tetapi juga memiliki daya tarik dan makna bagi para pembacanya ([Sayogha & Rahmaputri, 2023](#)). Oleh karena itu, sastra menjadi bagian yang sangat penting dalam materi pembelajaran di sekolah. Guru bahasa dan sastra Indonesia dituntut untuk menguasai unsur-unsur dasar karya sastra agar mampu membimbing peserta didik dalam menulis karya sastra, termasuk menulis cerita pendek ([Anwar, 2022](#)).

Menurut [Sutarma \(2020\)](#) cerpen merupakan salah satu bentuk karya sastra fiksi yang umum diajarkan di sekolah, selain novel, puisi, dan drama. Cerpen memiliki karakteristik khas jumlah kata yang relatif singkat (kurang dari 10.000 kata), berfokus pada satu tokoh, serta menyampaikan kesan tunggal dan mendalam. Pengajaran sastra, termasuk cerpen, diharapkan mampu menjadi sarana untuk menumbuhkan kreativitas, mengasah kepekaan emosi, memperkuat kemampuan berpikir kritis, serta membangun daya nalar peserta didik ([Noviyanti et al., 2020](#)).

Kemampuan menulis cerpen menjadi salah satu kompetensi penting yang perlu dikuasai siswa, khususnya di jenjang SMA. Sayangnya, realitas di lapangan menunjukkan bahwa banyak peserta didik mengalami kesulitan dalam menulis cerpen. Hal ini dapat disebabkan oleh minimnya pemahaman terhadap struktur cerpen, rendahnya minat baca, serta penerapan metode pembelajaran yang kurang tepat atau membosankan ([Ningrum & Nurdin, 2021](#)).

Masalah serupa juga ditemukan di SMA Negeri 27 Maluku Tengah. Berdasarkan hasil observasi awal, kemampuan menulis cerpen peserta didik kelas XI masih tergolong rendah. Dari 15 peserta didik yang diamati, hanya sebagian kecil yang mampu menulis cerpen dengan struktur yang baik, penggunaan bahasa yang tepat, dan ide cerita yang menarik. Tulisan-tulisan yang dihasilkan cenderung tidak sistematis, kurang orisinal, serta lemah dalam hal pengembangan alur dan karakter tokoh. Faktor penyebabnya antara lain adalah rendahnya motivasi belajar, keterbatasan keterampilan menulis, serta kurangnya strategi pembelajaran yang interaktif dan kreatif dari guru ([Susanti, & Nugraha, 2025](#)).

Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan suatu upaya strategis untuk meningkatkan kemampuan menulis cerpen peserta didik. Salah satu alternatif solusi yang dianggap efektif adalah penerapan pendekatan proses dalam pembelajaran menulis cerpen ([Irawan, 2020](#)). Pendekatan proses menekankan pentingnya tahapan menulis, mulai dari perencanaan (*brainstorming* dan pengumpulan ide), penulisan draf, proses revisi, hingga penyuntingan akhir. Dengan melalui tahapan ini secara sistematis, peserta didik didorong untuk lebih reflektif, kreatif, dan mampu memperbaiki tulisan mereka secara bertahap ([Rosmawati, 2020](#)).

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui efektivitas pendekatan proses dalam meningkatkan keterampilan menulis cerpen pada peserta didik kelas XI di SMA Negeri 27 Maluku Tengah. Fokus utama penelitian ini adalah mendeskripsikan pelaksanaan pendekatan proses dan mengukur peningkatan kemampuan menulis cerpen setelah pendekatan tersebut diterapkan.

Dengan demikian, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap praktik pembelajaran sastra di sekolah, khususnya dalam pengembangan kemampuan menulis kreatif peserta didik.

## LANDASAN TEORI

### Hakikat Menulis Cerpen

Menulis cerpen merupakan salah satu bentuk keterampilan menulis kreatif yang menuntut kemampuan menuangkan gagasan ke dalam bentuk tulisan naratif fiksi yang padat, berstruktur, dan bermakna. Cerpen sebagai karya sastra pendek memiliki karakteristik utama berupa jumlah kata yang terbatas, berfokus pada satu konflik utama, serta menampilkan tokoh dan peristiwa yang terbatas namun bermakna ([Rohman, 2020](#)). Dalam pembelajaran menulis cerpen, peserta didik dituntut tidak hanya menguasai kaidah kebahasaan, tetapi juga mampu membangun alur cerita, penggambaran tokoh, latar, dan pesan yang tersirat.

Menurut [Heri \(2020\)](#), keterampilan menulis cerpen harus diajarkan secara sistematis agar peserta didik tidak hanya menulis secara bebas, tetapi mampu menghasilkan karya sastra yang memiliki struktur dan unsur intrinsik yang lengkap, seperti tema, alur, tokoh, latar, sudut pandang, dan amanat. Oleh karena itu, pembelajaran menulis cerpen perlu didukung oleh pendekatan dan strategi yang tepat agar peserta didik dapat berkembang secara bertahap dalam membangun cerita yang koheren dan imajinatif.

### Pendekatan Proses dalam Pembelajaran

Pendekatan proses dalam pembelajaran menulis merupakan pendekatan yang menekankan tahapan-tahapan dalam proses penciptaan tulisan, mulai dari pramenulis, menulis draf, revisi, mengedit, hingga publikasi. Pendekatan ini dikembangkan oleh para ahli seperti [Irawan \(2020\)](#), dan [Wulandari \(2024\)](#), yang berpendapat bahwa menulis adalah suatu proses yang berulang dan bersifat berkembang, bukan sekadar hasil akhir. Dalam konteks menulis kreatif seperti cerpen, pendekatan proses memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan ide-ide mereka secara bebas terlebih dahulu sebelum masuk ke tahap penyempurnaan.

[Rosmawati \(2020\)](#) menegaskan bahwa pendekatan proses dalam menulis cerpen efektif meningkatkan kemampuan berpikir kreatif dan keterampilan berpikir tingkat tinggi karena peserta didik dilatih untuk merencanakan, mengorganisasi ide, merevisi, dan menyunting secara mandiri. Pendekatan ini juga menumbuhkan rasa percaya diri dan tanggung jawab terhadap tulisan sendiri. Setiap tahapan memberikan ruang bagi peserta didik untuk berpikir kritis dan kreatif, serta terbuka terhadap masukan yang membangun.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran melalui tindakan perbaikan secara sistematis dan reflektif ([Susilo et al., 2022](#)). PTK ini dilaksanakan dalam dua siklus dengan empat tahapan utama pada setiap siklus, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi, sebagaimana dijelaskan oleh [Arikunto \(2021\)](#). Data dikumpulkan secara kualitatif dan

kuantitatif. Data kualitatif diperoleh melalui lembar observasi dan dokumentasi, sementara data kuantitatif dikumpulkan melalui tes hasil belajar peserta didik ([Burhanudin, 2018](#) ; [Pahleviannur et al., 2022](#))

Tahap awal penelitian dimulai dengan prasiklus berupa observasi untuk memetakan kemampuan awal peserta didik kelas XI SMA Negeri 27 Maluku Tengah dalam menulis cerpen. Hasil observasi ini menjadi dasar perencanaan tindakan pada siklus berikutnya. Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun perangkat pembelajaran seperti modul ajar, bahan ajar, lembar observasi, dan lembar evaluasi yang berorientasi pada pendekatan proses dalam menulis cerpen. Pelaksanaan tindakan dilakukan sesuai dengan rancangan pembelajaran yang telah disusun, di mana kegiatan belajar mengajar berlangsung di kelas XI dengan penerapan pendekatan proses secara bertahap. Selama proses pembelajaran berlangsung, dilakukan pengamatan oleh guru terhadap aktivitas peneliti sebagai pengajar dan partisipasi peserta didik. Pengamatan ini berfokus pada 15 peserta didik menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan sebelumnya. Setelah tindakan dilaksanakan, tahap refleksi dilakukan untuk mengevaluasi efektivitas pembelajaran berdasarkan hasil observasi dan hasil tes peserta didik. Refleksi ini juga digunakan untuk menentukan keberhasilan tindakan dan sebagai dasar perbaikan pada siklus berikutnya. Pembelajaran dianggap berhasil apabila setidaknya 13 dari 15 peserta didik (87%) mencapai nilai minimal 70.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri dari observasi, dokumentasi, dan tes ([Febriani et al., 2023](#)). Observasi dilakukan untuk mengamati proses pembelajaran, dukungan serta hambatan yang dihadapi guru, dan keterlibatan peserta didik. Dokumentasi berupa foto-foto aktivitas peserta didik dan guru selama proses pembelajaran digunakan untuk memperkuat temuan penelitian. Tes tertulis digunakan untuk mengukur kemampuan menulis cerpen peserta didik sebelum dan sesudah tindakan. Data awal kemampuan peserta didik diperoleh dari nilai rapor, sedangkan data akhir diperoleh melalui tes menulis cerpen setelah pembelajaran berlangsung. Melalui pendekatan ini, diharapkan peningkatan kemampuan menulis cerpen peserta didik dapat tercapai secara signifikan.

## **PEMBAHASAN**

### **Deskripsi Prasiklus**

Kondisi awal peserta didik kelas XI-3 di SMA Negeri 27 Maluku Tengah sebelum dilaksanakannya penelitian tindakan kelas menunjukkan bahwa kemampuan menulis cerpen masih tergolong rendah. Sebagian besar peserta didik belum mampu menyusun cerpen secara terstruktur dan sistematis. Tulisan yang dihasilkan cenderung berupa karangan bebas berdasarkan pengalaman pribadi tanpa memperhatikan unsur-unsur intrinsik maupun struktur cerpen yang sesuai. Hasil pembelajaran pada tahap awal memperlihatkan bahwa dari 15 peserta didik, hanya 6 orang (40%) yang memperoleh nilai dalam kategori cukup. Nilai rata-rata kelas sebesar 69,3 masih berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan, yaitu 70. Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis cerpen peserta didik sebelum diberi tindakan tergolong cukup dan belum memenuhi standar ketuntasan yang diharapkan.

### **Deskripsi Hasil Data Proses Pembelajaran Siklus I**

Siklus I dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan, yakni pada hari Sabtu dan Senin tanggal 15 dan 17 *Februari* 2025, dengan durasi 2 x 45 menit (2 jam pelajaran) pada setiap pertemuan. Pada siklus I ini peneliti melakukan peningkatan kemampuan menulis cerpen melalui pendekatan proses pada peserta didik kelas XI. Adapun kegiatan yang dilakukan pada siklus I meliputi tahap perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi yang diuraikan sebagai berikut:

#### **Perencanaan**

Pada tahap perencanaan siklus I, peneliti melakukan sejumlah kegiatan persiapan sebagai langkah awal pelaksanaan tindakan. Kegiatan tersebut meliputi: menyusun modul ajar lengkap dengan lembar kerja peserta didik, mempersiapkan media pembelajaran berupa presentasi PowerPoint dan teks cerpen model, serta memilih cerpen *"Malaikat Juga Tahu"* karya Dee Lestari sebagai bahan ajar untuk membantu peserta didik memahami struktur dan unsur intrinsik cerpen. Selain itu, peneliti juga menyiapkan lembar observasi untuk memantau kinerja guru dan aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung, serta menyusun instrumen penilaian keterampilan menulis cerpen berdasarkan teori Nurgiyantoro (2016).

Aspek-aspek utama yang diamati dalam aktivitas peserta didik mencakup: (1) antusiasme peserta didik dalam mengikuti kegiatan, (2) perhatian terhadap penjelasan guru, (3) sikap peserta didik dalam menerima motivasi dari guru, (4) ketertarikan terhadap materi pembelajaran, (5) minat terhadap kegiatan menulis cerpen, (6) keaktifan dalam mengajukan pertanyaan, (7) keaktifan dalam menjawab pertanyaan, (8) partisipasi aktif selama pembelajaran, dan (9) kemampuan menyelesaikan tugas yang diberikan guru.

Perencanaan pembelajaran menulis cerpen dengan pendekatan proses pada siklus I ini disusun selaras dengan konsep yang dikemukakan oleh Chen & Su (2019), yang menyatakan bahwa pendekatan proses dalam pembelajaran menulis kreatif harus dirancang secara bertahap, menggunakan model atau contoh teks yang sesuai dengan tingkat kognitif peserta didik.

#### **Pelaksanaan Tindakan**

Pelaksanaan tindakan pada siklus I menerapkan pendekatan proses dalam pembelajaran menulis cerpen, yang terdiri atas lima tahap utama sebagaimana dikemukakan oleh Graves (1983). Tahap pertama adalah pramenulis, di mana peserta didik diminta untuk merancang alur cerita mereka sendiri dengan mengidentifikasi tema, tokoh, dan konflik yang akan dikembangkan. Pada tahap ini, peserta didik dipandu untuk melakukan *brainstorming* ide melalui teknik pemetaan konsep (*mapping*) guna membantu mereka merumuskan kerangka cerita secara visual.

Tahap kedua adalah menulis draf, yaitu proses menuangkan ide ke dalam bentuk tulisan berdasarkan rencana yang telah dibuat sebelumnya. Dalam tahap ini, peserta didik difokuskan pada pengembangan isi dan alur cerita tanpa dibebani oleh aturan mekanis seperti tata bahasa dan ejaan. Tujuannya adalah agar peserta didik dapat mengekspresikan ide secara bebas dan kreatif.

Tahap ketiga adalah revisi, di mana peserta didik diminta untuk meninjau kembali cerpen yang telah mereka tulis. Proses ini melibatkan pembacaan ulang, evaluasi terhadap kejelasan cerita, kelengkapan unsur intrinsik, serta kesesuaian

struktur. Peserta didik diarahkan untuk mengidentifikasi bagian-bagian yang perlu diperbaiki dan melakukan revisi guna meningkatkan kualitas isi dan organisasi teks cerpen mereka.

Tahap keempat adalah mengedit, yang berfokus pada penyempurnaan aspek kebahasaan seperti ejaan, tanda baca, struktur kalimat, dan pilihan kata. Pada tahap ini, peserta didik dibantu dengan menggunakan *checklist* atau daftar periksa yang disediakan guru untuk memastikan tulisan mereka telah memenuhi kaidah bahasa yang baik dan benar.

Tahap terakhir adalah *publikasi*, di mana peserta didik mempresentasikan cerpen yang telah mereka tulis kepada teman-teman sekelas. Kegiatan ini tidak hanya bertujuan untuk melatih keberanian dan kemampuan berbicara di depan umum, tetapi juga sebagai sarana memperoleh umpan balik dari guru maupun teman sebaya. Dengan adanya publikasi ini, peserta didik dapat merefleksikan kembali proses dan hasil karya mereka secara lebih bermakna.

### **Pengamatan**

Berdasarkan hasil observasi pada siklus I, dari 26 indikator kinerja guru yang diamati, sebanyak 21 indikator telah terpenuhi, sedangkan 5 indikator belum tercapai. Indikator yang belum terpenuhi antara lain: guru belum menyampaikan tujuan pembelajaran dengan jelas, belum berhasil meningkatkan partisipasi aktif peserta didik, belum mampu menciptakan suasana pembelajaran yang ceria dan antusias, belum melaksanakan refleksi terhadap materi yang telah dipelajari, serta belum menyimpulkan materi secara efektif pada akhir pembelajaran.

Secara umum, hasil observasi menunjukkan bahwa kinerja guru dalam menerapkan pendekatan proses dalam pembelajaran menulis cerpen di kelas XI SMA Negeri 27 Maluku Tengah masih belum optimal. Hal ini terlihat dari adanya indikator-indikator penting yang belum tercapai, terutama yang berkaitan dengan komunikasi tujuan pembelajaran dan keterlibatan emosional peserta didik.

Sementara itu, aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran menunjukkan bahwa secara keseluruhan sebesar 68,4% peserta didik terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran, yang berada dalam kategori “baik” menurut kriteria penilaian persentase aktivitas. Namun demikian, terdapat beberapa aspek yang masih tergolong rendah, terutama pada indikator keaktifan peserta didik dalam mengajukan pertanyaan (6%) dan menjawab pertanyaan (13%). Temuan ini mengindikasikan bahwa meskipun sebagian besar peserta didik sudah menunjukkan ketertarikan dan keterlibatan dalam pembelajaran, mereka masih perlu didorong untuk lebih aktif dalam proses interaksi dua arah di kelas.

### **Refleksi Hasil Pembelajaran**

Data dari pelaksanaan siklus I menunjukkan adanya perbedaan tingkat keaktifan peserta didik selama proses pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan pendekatan proses. Sebagian peserta didik menunjukkan perilaku positif, seperti sikap antusias, ide yang mengalir lancar, serta kemampuan menulis tanpa terbebani oleh tuntutan kesempurnaan. Mereka tampak menikmati proses menulis dan terlibat aktif dalam setiap tahap kegiatan.

Namun, di sisi lain, masih terdapat peserta didik yang menunjukkan perilaku negatif, seperti kurangnya minat terhadap kegiatan menulis cerpen dan rendahnya motivasi dalam mengikuti proses pembelajaran. Kurangnya

keterlibatan mereka menjadi salah satu kendala dalam pencapaian tujuan pembelajaran secara menyeluruh.

Hasil observasi menunjukkan bahwa tingkat keaktifan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran berada pada angka 68,4%, yang masih berada di bawah target keberhasilan yang telah ditetapkan, yaitu sebesar 75%. Rendahnya tingkat keaktifan ini turut berdampak pada pencapaian hasil belajar peserta didik secara keseluruhan. Oleh karena itu, diperlukan pelaksanaan tindakan lanjutan melalui siklus II untuk mengatasi kekurangan yang masih ada dan meningkatkan efektivitas pembelajaran.

### **Deskripsi Hasil Data Proses Pembelajaran Siklus II**

Pembelajaran siklus kedua dimulai dengan perubahan rencana pelaksanaan setelah memikirkan kembali apa yang telah dipelajari di siklus pertama. Ini dilakukan untuk meningkatkan hasil pembelajaran, memperbaiki hambatan yang dihadapi di siklus pertama, dan mempertahankan pencapaian positif.

#### **Perencanaan**

Berdasarkan hasil refleksi siklus pertama, diidentifikasi beberapa kekurangan dalam pelaksanaan pembelajaran, yaitu: guru tidak menyampaikan tujuan pembelajaran, tidak menumbuhkan partisipasi aktif peserta didik, tidak menumbuhkan keceriaan dan antusiasme, tidak melakukan refleksi pembelajaran, dan tidak menyimpulkan materi pembelajaran. Guru dan peneliti membuat rencana pelaksanaan pembelajaran untuk siklus kedua yang berfokus pada peningkatan aspek yang telah dilakukan pada siklus pertama.

#### **Pelaksanaan Tindakan dan Pengamatan**

Pada tahap ini, guru melaksanakan pembelajaran berdasarkan rencana yang telah direvisi. Perbaikan utama meliputi: a) Penyampaian tujuan pembelajaran secara eksplisit di awal pembelajaran b) Penggunaan strategi pembelajaran aktif untuk meningkatkan partisipasi peserta didik. c) Penerapan teknik ice breaking untuk menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan. d) Pelaksanaan refleksi dan penyimpulan materi di akhir pembelajaran

Hasil pengamatan menunjukkan peningkatan signifikan dalam kinerja guru, di mana 23 dari 26 indikator telah terlaksana dengan baik. Demikian pula dengan aktivitas peserta didik yang menunjukkan peningkatan menjadi 88,14% (kategori sangat baik). Peningkatan terjadi pada seluruh aspek yang diamati, terutama pada aspek keaktifan peserta didik dalam bertanya yang meningkat dari 6% menjadi 80% dan keaktifan dalam menjawab pertanyaan yang meningkat dari 13% menjadi 86%.

#### **Refleksi Hasil Pembelajaran**

Pada tahap ini, Peneliti dan guru membahas hasil yang diamati dari tindakan yang dilakukan, menganalisis hasil dari siklus kedua, dan membuat kesimpulan bahwa hasil ini membantu peserta didik menulis cerpen dengan pendekatan proses.

Data proses siklus kedua menunjukkan bahwa pembelajaran secara umum menyenangkan dan minat peserta didik telah meningkat dalam pelajaran. Ini berdampak pada kemampuan peserta didik untuk menulis cerpen dengan baik. Hasil observasi peserta didik pada siklus kedua menunjukkan bahwa 88,14% peserta didik aktif mengikuti pembelajaran; ini adalah peningkatan 19,74% dari

68,4% pada siklus pertama. Keaktifan Peserta didik ini berkorelasi dengan kinerja guru yang sudah maksimal.

### Deskripsi Data Hasil Pembelajaran Menulis Cerpen siklus I

Peneliti menganalisis hasil menulis cerpen berdasarkan empat aspek penilaian sesuai teori Nurgiyantoro (2016): 1) Kesesuaian judul; 2) Kelengkapan unsur intrinsik cerpen; 3) Kesesuaian struktur cerpen; dan 4) Kaidah kebahasaan. Berdasarkan analisis terhadap cerpen yang ditulis oleh peserta didik pada siklus I, diperoleh hasil yaitu: a) Aspek Kesesuaian Judul: 93% peserta didik berkategori baik dan 7% berkategori cukup. b) Aspek Kelengkapan Unsur Intrinsik Cerpen: 73% peserta didik berkategori baik dan 27% berkategori cukup. c) Aspek Kesesuaian Struktur Cerpen: 67% peserta didik berkategori baik dan 33% berkategori cukup. d) Aspek Kaidah Kebahasaan: 53% peserta didik berkategori baik dan 47% berkategori cukup

Nilai rata-rata yang diperoleh peserta didik pada siklus I adalah 61, dengan 67% peserta didik memperoleh nilai dalam kategori baik (61-80) dan 33% dalam kategori cukup (41-60). Hasil ini menunjukkan bahwa kemampuan menulis cerpen peserta didik pada siklus I masih perlu ditingkatkan.

Dari pengukuran keempat aspek di atas, maka dapat diketahui nilai tes yang diperoleh peserta didik dalam siklus pertama. Berikut akan diuraikan perolehan nilai tes menulis cerpen berdasarkan pengalaman pribadi melalui pendekatan proses dalam siklus pertama.

**Tabel 1.** Hasil Tes Menulis Cerpen Siklus Pertama

No	Nilai (x)	Frekuensi (f)	Persentase (%)	(x) f	Keterangan
1	70	6	40	420	Nilai rata-rata keseluruhan peserta didik adalah 61
2	65	3	20	195	
3	62	1	7	62	
4	50	2	13	100	
5	48	1	7	47,5	
6	43	2	13	85	
Jumlah		15	100	909,5	

Berdasarkan tabel 4.9 nilai yang diperoleh peserta didik pada siklus pertama yaitu 70, 65, 62, 50, 48, 43. Nilai rata-rata yang diperoleh peserta didik adalah 61.

Hasil tes menulis cerpen melalui pendekatan proses berdasarkan penentuan patokan dengan perhitungan presentase ditunjukkan pada tabel berikut:

**Tabel 2.** Hasil Tes Menulis Cerpen dengan Perhitungan Persentase

No	Keterangan	Interval Tingkat Penguasaan	F	Persentase	Keterangan
1	Sangat Baik	81-100	0	0	Peserta didik yang mendapat nilai 50 kebawah sebanyak 5 peserta didik atau
2	Baik	61-80	10	67	
3	Cukup	41-60	5	33	
4	Kurang Baik	21-40	0	0	
			<b>15</b>	<b>100</b>	

				33% berdasarkan Tingkat interval penguasaan berada pada kategori kurang baik.
--	--	--	--	---

Berdasarkan tabel tes menulis cerpen melalui pendekatan proses berdasarkan penentuan patokan dengan perhitungan presentase bahwa peserta didik yang mendapatkan nilai 50 kebawah sebanyak 5 atau 33% peserta didik dari keseluruhan peserta didik yang memperoleh nilai 50 keatas artinya masih kurang dari target penelitian, yaitu peserta didik yang mendapat nilai hasil belajar 50 kebawah  $\geq 75\%$ , sehingga penelitian dilanjutkan ke siklus kedua dengan mempertahankan pencapaian di siklus pertama.

**Tabel 3.** Rekapitulasi kemampuan menulis cerpen siklus I

No	Aspek	Kategori			
		Sangat baik	baik	cukup	Kurang baik
1.	Kesesuaian judul	0%	93%	7%	0%
2.	Kelengkapan unsur intrinsik cerpen	0%	73%	27%	0%
3.	Kesesuaian struktur cerpen	0%	67%	33%	0%
4.	Kaidah kebahasaan	0%	53%	47%	0%

Kemampuan menulis cerpen melauai pendekatan proses dapat diperjelas melalui diagram dibawah ini:



**Grafik 1** Rekapitulasi kemampuan menulis cerpen siklus I

## Hasil Pembelajaran Siklus II

Pada siklus kedua, terjadi peningkatan signifikan pada seluruh aspek penilaian menulis cerpen: a) Aspek Kesesuaian Judul: 87% peserta didik berkategori sangat baik dan 13% berkategori baik. b) Aspek Kelengkapan Unsur Intrinsik Cerpen: 73% peserta didik berkategori sangat baik, 20% berkategori baik, dan 7% berkategori cukup. c) Aspek Kesesuaian Struktur Cerpen: 13% peserta didik berkategori sangat baik, 80% berkategori baik, dan 7% berkategori cukup. d) Aspek Kaidah Kebahasaan: 47% peserta didik berkategori sangat baik, 40% berkategori baik, dan 13% berkategori cukup.

Nilai rata-rata peserta didik pada siklus II meningkat menjadi 83, dengan 53,3% peserta didik memperoleh nilai dalam kategori sangat baik (81-100) dan 46,7% dalam kategori baik (61-80). Semua peserta didik (100%) berhasil mencapai nilai di atas 61, melebihi target yang ditetapkan (75%). Peningkatan hasil belajar pada siklus kedua ini mengkonfirmasi efektivitas pendekatan proses dalam meningkatkan kemampuan menulis cerpen peserta didik, sebagaimana dijelaskan oleh Taylor & Francis (2019) bahwa pendekatan proses memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mengembangkan keterampilan menulis cerpen secara bertahap melalui serangkaian aktivitas yang sistematis dan reflektif.

Dari pengukuran keempat aspek di atas, maka dapat diketahui nilai tes yang diperoleh peserta didik dalam siklus pertama. Berikut akan diuraikan perolehan nilai tes menulis cerpen berdasarkan pengalaman pribadi melalui pendekatan proses dalam siklus pertama.

**Tabel 4.** Hasil Tes Menulis Cerpen Siklus II

No	Nilai (x)	Frekuensi (f)	Presentase (%)	(x) f	Keterangan
1	100	1	7	100	Nilai rata-rata keseluruhan peserta didik adalah 83
2	90	2	13,3	180	
3	85	5	33,3	425	
4	80	4	26,7	320	
5	75	2	13,3	150	
6	70	1	7	70	
<b>Jumlah</b>		<b>15</b>	<b>100</b>	<b>1245</b>	

Berdasarkan tabel 4.15 nilai peserta didik pada siklus kedua yaitu 100, 90, 85, 80, 75, 70. Nilai rata-rata adalah 83. Hasil tes menulis cerpen melalui pendekatan proses berdasarkan penentuan patokan dengan perhitungan presentase ditunjukkan pada tabel berikut.

**Tabel 5.** hasil tes menulis cerpen siklus II berdasarkan penentuan patokan dengan perhitungan presentase

No	Keterangan	Interval Tingkat Penguasaan	F	Persentase	Keterangan
1	Sangat Baik	81-100	8	53,3	Peserta didik dengan nilai 61 keatas
2	Baik	61-80	7	46,7	
3	Cukup	41-60	0	0	
4	Kurang Baik	21-40	0	0	

		15	100	sebanyak 15 peserta didik atau 100% berdasarkan Tingkat interval penguasaan termasuk kategori sangat baik.
--	--	----	-----	--

Tabel di atas menunjukkan hasil tes menulis cerpen yang menggunakan pendekatan proses yang didasarkan pada penentuan patokan dan presentase. Hasil menunjukkan bahwa peserta didik dengan nilai lebih dari 61 sebanyak (15 atau 100% dari peserta didik) memiliki tingkat penguasaan yang sangat baik. Selain itu, target penelitian setidaknya 75% telah tercapai pada siklus kedua, sehingga penelitian tidak perlu dilanjutkan lagi.

**Tabel 6.** Rekapitulasi kemampuan menulis cerpen siklus II

No	Aspek	Kategori			
		Sangat baik	baik	cukup	Kurang baik
1.	Kesesuaian judul	87%	13%	0%	0%
2.	Kelengkapan unsur intrinsik cerpen	73%	20%	7%	0%
3.	Kesesuaian struktur cerpen	13%	80%	7%	0%
4.	Kaidah kebahasaan	47%	40%	13%	0%

Kemampuan menulis cerpen melalui pendekatan proses peserta didik dapat diperjelas melalui grafik di bawah ini:



**Grafik 2.** Rekapitulasi kemampuan menulis cerpen siklus II

## PENUTUP

Hasil analisis data menunjukkan bahwa penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut: Penelitian menunjukkan bahwa penerapan "pendekatan proses" berhasil meningkatkan keterlibatan peserta didik kelas XI di SMA Negeri 27 Maluku Tengah dalam pelajaran menulis cerpen. Pada siklus pertama, 68,4% peserta didik terlibat aktif dalam pelajaran, dan pada siklus kedua angka tersebut meningkat menjadi 88,14%. Ini menunjukkan bahwa penerapan pendekatan proses yang memungkinkan peserta didik untuk melakukan refleksi, revisi, dan evaluasi terhadap karya tulis mereka, terjadi peningkatan yang signifikan dalam keterlibatan mereka dalam proses menulis cerpen.

Penerapan "pendekatan proses" juga meningkatkan hasil menulis cerpen peserta didik. Pada siklus pertama, 33% peserta didik mencapai nilai 61 kebawah dengan rata-rata nilai 61. Pada siklus kedua, 100% peserta didik mencapai nilai di atas 61 dengan rata-rata nilai 83. Peningkatan yang signifikan ini menggambarkan bahwa penerapan pendekatan proses efektif dalam membantu peserta didik memperbaiki kualitas tulisan mereka dan mencapai standar yang lebih tinggi.

## DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, S. (2021). *Penelitian tindakan kelas: Edisi revisi*. Bumi Aksara.
- Anwar, H. F., & Syaputra, E. (2022). Inovasi pembelajaran bahasa Indonesia melalui pendekatan proses. *Jurnal Multidisiplin Dehasen (MUDE)*, 1(3), 83-88.
- Baharuddin, S. (2018). Peningkatan kemampuan mengidentifikasi unsur-unsur intrinsik cerita pendek melalui model respons analisis siswa Kelas XI IPA 2 SMA Negeri 1 Cendana Kabupaten Enrekang [Increasing Ability to Identify Intrinsic Elements of Short Stories Through the "Response Analysis" Model of Class XI Students 2 of Cendana 1 Public High School in Enrekang Regency]. *TOTOBUANG*, 6(2), 331-347.
- Febriani, E. S., Arobiah, D., Apriyani, A., Ramdhani, E., & Millah, A. S. (2023). Analisis data dalam penelitian tindakan kelas. *Jurnal Kreativitas Mahasiswa*, 1(2), 140-153.
- Heri, E. (2020). *Menggagas Sebuah Cerpen*. Alprin.
- Irawan, D. (2020). *Mengembangkan buku teks pelajaran membaca berbasis pendekatan proses untuk SD*.
- Ningrum, L., Sumaryoto, S., & Nurdin, N. (2021). Pengaruh metode pembelajaran dan minat belajar siswa terhadap keterampilan menulis cerita pendek. *Diskursus: Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 3(02), 160-168.
- Noviyanti, D., Karim, A. A., Nurfadilah, A., Munawaroh, S., Aghnia, S. F., & Yuliani, Y. (2020). Meningkatkan daya pemahaman melalui media cerita pendek siswa kelas VIII SMP Alam Karawang. *Proceedings Universitas Pamulang*, 1(2), 249-253.

- Pahleviannur, M. R., Mudrikah, S., Mulyono, H., Bano, V. O., Rizqi, M., Syahrul, M., ... & Aini, K. (2022). Penelitian tindakan kelas. Pradina Pustaka.
- Rosmawati, E. (2020, May). Inovasi pembelajaran Bahasa Indonesia melalui pendekatan proses. in Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas Pgrri Palembang.
- Rohman, S. (2020). Pembelajaran cerpen. Bumi Aksara.
- Susanti, E., & Nugraha, T. (2025). Hubungan motivasi belajar terhadap kemampuan menulis cerpen mahasiswa PGSD. *Collase (Creative of Learning Students Elementary Education)*, 8(3), 580-586.
- Sayogha, A. S., & Rahmaputri, N. K. A. (2023). Pentingnya Pembelajaran Bahasa dan Sastra dalam penguatan karakter peserta didik. *Pedalitra: Prosiding Pedagogi, Linguistik, Dan Sastra*, 3(1), 179-202.
- Susilo, H., Chotimah, H., & Sari, Y. D. (2022). Penelitian tindakan kelas. Media Nusa Creative (MNC Publishing).
- Sutarman, A. (2021). Cerpen anak sebagai bahan ajar di sekolah dasar dan sekolah tingkat pertama sebagai media penanaman budi pekerti. *JIPKIS: Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Keislaman*, 1(2), 61-71.
- Wijaya, H., Muttaqin, Z., & Taufiq, M. (2020). Sastra masuk sekolah (sms) pembinaan menulis karya sastra bagi siswa di kecamatan Suralaga. *KOMMAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 25-31.
- Wulandari, F., & Setiawan, M. (2024). Prinsip pendekatan proses manajemen mutu terpadu dalam pendidikan. *Journal of Education Research*, 5(3), 4145-4151.